

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tindak tutur perlokusi yang muncul dari penggunaan *aisatsu* (sapaan) dalam lingkungan kerja perusahaan Jepang, The Nidom. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk perlokusi yang ditimbulkan dari ujaran *aisatsu* serta respons petutur terhadap tuturan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori tindak tutur dari Austin (1963) dan klasifikasi verba perlokusi dari Leech (1983). Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap mahasiswa magang di The Nidom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *aisatsu* memiliki dampak sosial yang signifikan terhadap suasana kerja, seperti menciptakan rasa dihargai, meningkatkan semangat kerja, dan mempererat hubungan antarpekerja. Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 data tuturan, ditemukan lima jenis efek perlokusi dominan, yaitu 1) *pleasing*, 2) *encouraging*, 3) *impressing*, 4) *convincing*, dan 5) *informing*. *Pleasing* sebagai data yang paling banyak muncul dengan jumlah 20 data. Temuan ini menegaskan bahwa *aisatsu* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk sopan santun, tetapi juga sebagai strategi komunikasi sosial yang efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Kata kunci: *aisatsu*, tindak tutur, perlokusi, pragmatik, The Nidom, budaya kerja Jepang

ABSTRACT

This research aims to examine the perlocutionary acts arising from the use of *aisatsu* (greetings) in the Japanese company work environment, The Nidom. The main focus of the study is to identify the forms of perlocution elicited by *aisatsu* utterances and the addressees' responses to these utterances. This study employs a descriptive qualitative approach using speech act theory from Austin (1963) and Leech's (1983) classification of perlocutionary verbs. Data were obtained through observation and interviews with intern students at The Nidom. The research results indicate that the use of *aisatsu* has a significant social impact on the work atmosphere, such as fostering a sense of being valued, boosting work morale, and strengthening inter-employee relationships. Based on the analysis of 30 speech data, five dominant types of perlocutionary effects were found: 1) pleasing, 2) encouraging, 3) impressing, 4) convincing, and 5) informing, with 'pleasing' being the most frequently appearing data with 20 instances. These findings affirm that *aisatsu* not only functions as a form of politeness but also as an effective social communication strategy in creating a harmonious and productive work environment.

Keywords: *aisatsu*, speech act, perlocution, pragmatics, The Nidom, Japanese work culture

要旨

本研究は、日本の企業環境である The Nidom における 挨拶（あいさつ）の使用から生じる発話行為を考察することを目的とする。研究の主な焦点は、挨拶の発話によって引き起こされる発話効果の形式、およびそれらの発話に対する聞き手の反応を特定することである。本研究では、オースティン（Austin, 1962）の発話行為理論とリーチ（Leech, 1983）の発話行為動詞の分類を用いた記述的質的アプローチを採用した。データは The Nidom のインターン学生への観察とインタビューを通じて得られた。研究結果は、挨拶の使用が職場環境に顕著な社会的影響を与えることを示している。具体的には、評価されているという感覚を育み、仕事への意欲を高め、従業員間の関係を強化するなどの効果がある。30 の発話データ分析に基づき、5つの主要な発話効果が発見された。それは、1) *pleasing*（喜ばせる）、2) *encouraging*（励ます）、3) *impressing*（感銘を与える）、4) *convincing*（納得させる）、および 5) *informing*（知らせる）であり、喜ばせる が最も多く（20 件）見られた。これらの知見は、挨拶が単なる丁寧な形式としてだけでなく、調和のとれた生産的な職場環境を創造するための効果的な社会的コミュニケーション戦略としても機能することを確認するものである。

キーワード：挨拶、発話行為、パーロキューション、語用論、ザ・ニドム、日本の職場文化